

**KORELASI PEMAHAMAN NAHWU TERHADAP KEMAMPUAN *INSYA'*
DITINJAU DARI STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB SISWA
PONDOK PESANTREN HAYATUDDIYAR PEKANBARU**

Hauraviesta Rowdiah¹, Resy Mulyani²

^{1,2} Institut Agama Islam Imam Syafi'i Indonesia

quinzhaarista@gmail.com, resymulyani83@gmail.com

ABSTRACT

*Arabic holds a strategic position in Islamic education, particularly as the language of the Qur'an and Islamic literature. One essential skill for students to master is *insya'* (Arabic composition writing), which requires not only vocabulary mastery but also the ability to construct sentences according to grammatical rules. *Nahwu* (Arabic syntax), serving as the grammatical foundation of the language, is believed to be closely linked to this skill. However, is this relationship empirically proven within the *pesantren* (Islamic boarding school) environment? This is the central question addressed by this study. The research was conducted at the Hayatuddiyar Islamic Boarding School in Pekanbaru, involving 20 students from grades X and XI as the total sample. A quantitative correlational approach was employed, with data collected through a *nahwu* comprehension test and an *insya'* writing test. The instruments underwent validity and reliability testing, yielding a Cronbach's Alpha value of 0.918, which indicates a very high level of consistency. Following a series of statistical tests including normality (Shapiro-Wilk), linearity, and Spearman Rank correlation it was found that the relationship between *nahwu* comprehension and *insya'* ability is positive and significant, with a correlation coefficient of 0.505 (sig. 0.023 < 0.05). This relationship falls into the moderate category, implying that *nahwu* is not the sole determinant of the quality of students' writing. The coefficient of determination indicates that *nahwu* contributes 34.8%, while the remaining 65.2% is influenced by other factors such as vocabulary mastery, writing habits, and learning motivation. These findings underscore the need to balance *nahwu* instruction with consistent writing practice, ensuring that students not only understand the rules theoretically but are also capable of applying them in actual Arabic language usage.*

Keywords: Arabic grammar (nahw), Arabic composition (insha'), Arabic writing skills, correlation, Islamic boarding school (pesantren)

ABSTRAK

Bahasa Arab menempati posisi strategis dalam pendidikan Islam, khususnya sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur keislaman. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa adalah *insya'* (menulis karangan bahasa Arab), yang menuntut tidak hanya penguasaan kosakata tetapi juga kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah tata bahasa. Ilmu nahwu, sebagai pondasi gramatikal bahasa Arab, diduga memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan tersebut. Namun, apakah hubungan itu benar-benar terbukti secara empiris di lingkungan pesantren? Itulan yang menjadi pertanyaan utama penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hayatuddiyar Pekanbaru dengan melibatkan 20 siswa kelas X

dan XI sebagai sampel penuh (*total sampling*). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan data dikumpulkan melalui tes pemahaman nahwu dan tes menulis *insya'*. Instrumen telah melewati uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918 yang menunjukkan tingkat konsistensi sangat tinggi. Setelah melalui serangkaian uji statistik normalitas (Shapiro-Wilk), linearitas, hingga korelasi *Spearman Rank* ditemukan bahwa hubungan antara pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'* bersifat positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,505 (sig. 0,023 < 0,05). Hubungan ini masuk dalam kategori sedang, artinya *nahwu* bukanlah satu-satunya penentu kualitas tulisan siswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kontribusi nahwu sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain seperti penguasaan kosakata, kebiasaan menulis, dan motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran nahwu perlu diimbangi dengan latihan menulis yang konsisten agar siswa tidak hanya memahami kaidah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik berbahasa Arab secara nyata.

Kata Kunci: *nahwu, insya', keterampilan menulis bahasa Arab, korelasi, pondok pesantren*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditujukan agar siswa mampu membaca teks, tetapi juga mampu memahami serta menggunakan bahasa Arab secara tepat dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab perlu mengembangkan seluruh keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yang diwujudkan melalui pembelajaran *insya'* (Aprizal, 2021).

Insya' merupakan keterampilan produktif yang menuntut siswa mampu menuangkan ide, pengalaman, dan gagasan dalam bentuk tulisan bahasa Arab yang runtut dan mudah dipahami. Dalam kegiatan *insya'*, siswa tidak cukup hanya menguasai kosakata, tetapi juga harus mampu menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Arab. Ketepatan struktur kalimat, penggunaan *i'rab*, serta hubungan antar kalimat menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas tulisan siswa (Ismail, Isyanto, & Ikhwan, 2024).

Salah satu ilmu yang berperan besar dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Arab adalah nahwu.

Ilmu nahwu mempelajari kedudukan kata dalam kalimat, perubahan harakat akhir, serta hubungan antarbagian kalimat yang memengaruhi makna. Penguasaan nahwu membantu siswa memahami pola kalimat bahasa Arab dan menggunakannya secara benar dalam kegiatan berbahasa. Siswa yang memahami nahwu dengan baik cenderung lebih mudah menyusun kalimat yang sesuai kaidah dibandingkan siswa yang penguasaan nahwunya rendah (Mariyam, 2021).

Secara teoritis, terdapat hubungan yang erat antara penguasaan nahwu dan kemampuan *insya'*. Ketika siswa memahami fungsi *mubtada*, *khavar*, *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul bih*, serta perubahan *i'rab*, siswa akan lebih mudah membangun kalimat yang benar secara gramatikal. Sebaliknya, lemahnya pemahaman nahwu sering menimbulkan kesalahan struktur kalimat, kesalahan *i'rab*, penempatan kata yang tidak tepat, dan perubahan makna dalam tulisan (Zulaeha & Musdalifah, 2022).

Hubungan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Apriliani (2016) menemukan bahwa penguasaan nahwu memiliki korelasi yang sangat

kuat terhadap kemampuan menulis bahasa Arab dengan koefisien korelasi sebesar 0,815. Penelitian Mariyam (2021) menunjukkan bahwa penguasaan nahwu dan sharaf memberikan kontribusi sebesar 76,1% terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Sementara itu, Muyasaroh (2024) menemukan adanya hubungan sedang antara kemampuan menggunakan *adawat al-rabth* dan kemampuan *insya'*. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur kebahasaan memiliki peran penting dalam keterampilan menulis bahasa Arab.

Namun demikian, hasil penelitian Midyansurya (2018) menunjukkan bahwa penguasaan nahwu tidak selalu memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan menulis apabila tidak didukung oleh unsur kebahasaan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penguasaan kosakata, latihan menulis, motivasi belajar, serta kemampuan mengembangkan ide.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Hayatuddiyar

Pekanbaru, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X dan XI telah mempelajari nahwu secara sistematis sebagai mata pelajaran inti, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menulis *insya'*. Kesulitan tersebut terlihat pada ketepatan struktur kalimat, penggunaan *i'rab*, penempatan unsur kalimat, serta keterpaduan gagasan dalam tulisan. Beberapa siswa mampu menjelaskan kaidah nahwu secara teori, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan menulis bahasa Arab.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teori, penguasaan nahwu seharusnya membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi dalam praktiknya kemampuan tersebut belum tentu tercermin pada hasil *insya'* siswa. Kesenjangan inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini, yaitu perlunya pembuktian empiris mengenai sejauh mana penguasaan nahwu berkorelasi dengan kemampuan *insya'* siswa pada konteks pondok pesantren.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh nahwu terhadap kemampuan membaca atau

keterampilan berbahasa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji korelasi penguasaan nahwu terhadap kemampuan *insya'* pada aspek struktur kalimat bahasa Arab siswa kelas X dan XI di Pondok Pesantren Hayatuddiyar Pekanbaru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penguasaan nahwu dan kemampuan *insya'* pada aspek struktur kalimat bahasa Arab siswa kelas X dan XI Pondok Pesantren Hayatuddiyar Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pemahaman nahwu dengan keterampilan menulis bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif (Sugiyono, 2023)

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Nurman, 2021). Pendekatan ini tepat digunakan ketika peneliti ingin melihat keterkaitan antarvariabel sebagaimana adanya di lapangan (Creswell, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya proses pengumpulan data penelitian, sedangkan waktu penelitian menunjukkan periode pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hayatuddiyar Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran berjalan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari siswa kelas X dan XI melalui pelaksanaan tes. Data pemahaman nahwu diperoleh dari hasil tes pilihan ganda dan isian, sedangkan data kemampuan *insya'* diperoleh dari hasil tes menulis karangan yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Data tersebut digunakan sebagai data kuantitatif untuk dianalisis guna mengetahui hubungan antara pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'*. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur pendukung penelitian (Nurman, 2021)

Populasi dan Sampel (perbaiki)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat SMA di Pondok Pesantren Hayatuddiyar Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, sampel penelitian yang diambil berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari seluruh siswa aktif kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023).

Pertimbangan dalam penelitian ini adalah tidak melibatkan siswa kelas XII yang berjumlah 10 orang dari sampel penelitian. Hal ini dikarenakan siswa kelas XII sedang berfokus penuh pada persiapan ujian akhir pondok dan seleksi masuk perguruan tinggi, sehingga dikhawatirkan keterbatasan waktu dan beban akademis mereka dapat memicu bias saat pengisian instrumen penelitian. Sebaliknya, pemilihan kelas X dan XI dinilai ideal karena berada dalam fase adaptasi serta stabilitas akademis yang mendukung perolehan data yang objektif dan optimal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'* siswa. Data pemahaman nahwu diperoleh melalui tes objektif yang terdiri atas soal pilihan ganda dan isian, sedangkan data kemampuan *insya'* diperoleh melalui tes menulis

karangan berbahasa Arab sebanyak dua paragraf sesuai dengan tema dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil tulisan siswa kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi melalui *expert judgment*. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti identitas responden dan arsip hasil tes siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, uji korelasi Product Moment Pearson jika data berdistribusi normal apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji korelasi Spearman Rank, uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen pemahaman nahwu berupa tes objektif diuji validitasnya menggunakan validitas empiris dengan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r

hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Instrumen kemampuan *insya'* berupa tes menulis yang bersifat analitis sehingga validitasnya menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Validator menilai kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan *insya'* yang meliputi ketepatan penggunaan nahwu, ketepatan struktur kalimat, penggunaan mufradat, kesesuaian isi, dan keterpaduan tulisan. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila telah memperoleh persetujuan dari validator.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen pemahaman nahwu dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Untuk instrumen *insya'*, reliabilitas dapat dilakukan melalui konsistensi rubrik penilaian yang digunakan dalam proses penskoran.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Data yang dianalisis yaitu nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi. Analisis ini dilakukan terhadap nilai pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Sig. $> 0,05$ = data berdistribusi normal.
- b. Sig. $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'* bersifat linear. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$ = hubungan linear.
- b. Sig. Deviation from Linearity $< 0,05$ = hubungan tidak linear.

6. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'*. Jika data berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu Korelasi Product Moment Pearson. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu Korelasi Spearman Rank. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Sig. < 0,05 = terdapat hubungan yang signifikan.
- b. Sig. > 0,05 = tidak terdapat hubungan yang signifikan.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pemahaman nahwu terhadap kemampuan *insya'*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel pemahaman nahwu terhadap kemampuan *insya'*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus:

$$KD=r^2\times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap awal dalam penelitian ini adalah menguji kelayakan instrumen penelitian melalui uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'*. Karena kedua instrumen memiliki karakteristik yang berbeda, maka teknik pengujian validitas yang digunakan juga berbeda.

Pada instrumen pemahaman nahwu, uji validitas dilakukan secara empiris terhadap seluruh butir soal menggunakan bantuan program SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel), sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas instrumen pemahaman nahwu disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Uji Validitas Nahwu

No. Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,566319	0,4438	VALID
2	0,516651	0,4438	VALID
3	0,480737	0,4438	VALID
4	0,534187	0,4438	VALID
5	0,631759	0,4438	VALID
6	0,611884	0,4438	VALID
7	0,46954	0,4438	VALID
8	0,534187	0,4438	VALID
9	0,503486	0,4438	VALID
10	0,644136	0,4438	VALID
11	0,516651	0,4438	VALID
12	0,636874	0,4438	VALID
13	0,516651	0,4438	VALID
14	0,503486	0,4438	VALID
15	0,503486	0,4438	VALID
16	0,503486	0,4438	VALID
17	0,558806	0,4438	VALID
18	0,534187	0,4438	VALID
19	0,644136	0,4438	VALID
20	0,558806	0,4438	VALID
21	0,480737	0,4438	VALID
22	0,516651	0,4438	VALID
23	0,566319	0,4438	VALID
24	0,516651	0,4438	VALID
25	0,751837	0,4438	VALID
26	0,566319	0,4438	VALID
27	0,47356	0,4438	VALID
28	0,480737	0,4438	VALID
29	0,480737	0,4438	VALID
30	0,480737	0,4438	VALID

Tabel 1 Reliabilitas Instrumen Nahwu

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.924	30

Berdasarkan output Reliability Statistics pada tabel SPSS diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Cronbach's Alpha = 0,918
- Cronbach's Alpha Based on Standardized Items = 0,924
- Jumlah butir instrumen (N of Items) = 30

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Menurut kriteria

reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2021) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,924 juga mengindikasikan bahwa setelah dilakukan standardisasi skor, konsistensi antarbutir instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk yang sama sehingga mampu menghasilkan data yang konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 30 butir instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga seluruh butir soal dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian tanpa perlu dilakukan penggantian instrumen berdasarkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptives			Statistic	Std. Error
Nahwu	Mean		82.50	2.729
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.79	
		Upper Bound	88.21	
	5% Trimmed Mean		83.78	
	Median		83.00	
	Variance		149.000	
	Std. Deviation		12.207	
	Minimum		44	
	Maximum		98	
	Range		54	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		-1.609	.512
	Kurtosis		4.176	.992
Insyah	Mean		80.50	3.274
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.65	
		Upper Bound	87.35	
	5% Trimmed Mean		81.17	
	Median		85.50	
	Variance		214.368	
	Std. Deviation		14.641	
	Minimum		52	
	Maximum		97	
	Range		45	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		-1.062	.512
	Kurtosis		-.274	.992

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel pemahaman nahwu memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,50, dengan median sebesar 83,00 dan standar deviasi sebesar 12,207. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 44, sedangkan nilai maksimum mencapai 98, sehingga diperoleh rentang nilai (*range*) sebesar 54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan pemahaman nahwu siswa berada pada kategori yang cukup baik dengan penyebaran nilai yang relatif bervariasi. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi sebesar 12,207, yang menunjukkan adanya

perbedaan kemampuan pemahaman nahwu di antara siswa.

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Nahwu	.143	20	.200 ^a	.868	20
Insyah	.236	20	.005	.825	20

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk pada variabel pemahaman nahwu sebesar 0,011. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pemahaman nahwu tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel kemampuan *insyah* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga data kemampuan *insyah* tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Insyah	Between Groups	(Combined)	3747.83	13	288.29	5.3
			3		5	20
			1417.17	1	1417.1	26.
			0		70	150
Nahwu		Deviation from Linearity	2330.66	12	194.22	3.5
			3		2	84
						4
Within Groups			325.167	6	54.194	
Total			4073.00	19		
			0			

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,002, sedangkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,064. Nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($0,064 >$

0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'* bersifat linear. Dengan demikian, kedua variabel memenuhi asumsi linearitas sehingga hubungan antara keduanya dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi.

Tabel 1 Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations				
Spearman's rho	Nahwu	Correlation Coefficient	1.000	.505
		Sig. (2-tailed)	.	.023
	Insya'	N	20	20
		Correlation Coefficient	.505*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.
		N	20	20

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman Rank (r_s) sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,023 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nahwu dan kemampuan *insya'* siswa kelas X dan XI.

Tabel 1 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590	.348	.312	12.147

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R Square sebesar 0,348. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel

pemahaman nahwu memberikan kontribusi sebesar 34,8% terhadap kemampuan *insya'* siswa kelas X dan XI, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa penguasaan mufradat, kemampuan memahami qawā'id selain nahwu, pengalaman menulis, motivasi belajar, intensitas latihan menulis, maupun faktor pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nahwu dengan kemampuan *insya'* siswa kelas X dan XI. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman Rank yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi 0,023 ($\text{Sig.} < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga pemahaman nahwu memiliki hubungan yang nyata dengan kemampuan *insya'* siswa. Tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori sedang, yang berarti

semakin baik pemahaman nahwu yang dimiliki siswa, maka cenderung semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun karangan berbahasa Arab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman nahwu memberikan kontribusi terhadap kemampuan *insya'* siswa, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, pemahaman nahwu memberikan kontribusi sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti penguasaan mufradat, pemahaman kaidah bahasa Arab lainnya, kemampuan mengembangkan ide, pengalaman menulis, motivasi belajar, serta intensitas latihan menulis.

Dengan demikian, pemahaman nahwu memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan *insya'*, tetapi peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab tidak cukup hanya melalui penguasaan nahwu. Pembelajaran juga perlu didukung dengan latihan menulis secara berkelanjutan, pengayaan mufradat, serta pembiasaan menggunakan kaidah bahasa Arab dalam praktik

menulis agar kemampuan *insya'* siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. (2016). *Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 10 Madrasa Aliyah Miftahul Huda*.
- Aprizal, A. P. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru*. 2(2), 87–93.
- Cahyati, A., Aprilia, D., & Rahmawati, R. D. (2023). *Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab*. 11(1), 138–142.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Hidayat, H. I. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode Insya ' Muwajjah : Studi pada Santri Kelas IX*. 3(3), 755–774.
- Ismail, A., Isyanto, N., & Ikhwan, S. (2024). *Urgensi Insya' dalam Meningkatkan Maharatul Kitabah : Telaah atas Kompetensi Insya' Mahasiswa STAI Nurul Iman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Parung Bogor Abi*. 1(1), 101–114.
- Ismail, A., Isyanto, N., & Isyanto, N. (2024). *Urgensi Insya' dalam Meningkatkan Maharatul Kitabah : Telaah atas Kompetensi Insya' Mahasiswa STAI Nurul Iman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Parung Bogor Abi*.
- Mariyam, S. (2021). *Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca*

- Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.2828>
- Midyansurya. (2018). *Hubungan Antara Penguasaan Sintaksis Dan Penguasaan Nahwu Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab lain Pontianak Midyan Surya Ishak Hubungan Antara Penguasaan Sintaksis Keterampilan menulis dalam bahasa Arab adalah salah satu kemampuan penting yang.*
- Muyasaroh, W. (2024). Hubungan antara Kemampuan Menggunakan Adawat Al-Rabth dengan Kemampuan Insya'. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 69–84.
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5588>
- Nurman, M. (2021). Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan Bahasa Arab. *Sanabil*, 1(1), 23–78.
- Roziqin, muhammad nur, Khasanah, F., & Daimah. (2025). *ISSN: 2810-0573 (online), https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika*. 5(2), 1033–1053.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*.
- Setyawati, R., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). *Korelasi Penguasaan Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf Terhadap Hasil Belajar Al-quran Hadist Siswa Kelas 12 'Ulya Pondok Pesantren Manhajussalikin Rokan Hulu*. 10, 257–268.
- Sholikhah, M., & Ammar, F. M. (2023). *Insya ' Muwajjah Approach for Arabic Writing in Elementary School: Pendekatan Insya ' Muwajjah untuk Menyempurnakan Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. 21(4), 1–8.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Zulaeha, Z., & Musdalifah, M. (2022). Strengthening Students' Arabic Writing Skills Through Insya' Muwajjah in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 591–602.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1103>